

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian dan pembahasannya. Sehingga tidak terjadinya suatu kesalahpahaman dalam memahami tujuan dan fokus penelitian. Dari judul penelitian secara konseptual dapat didefinisikan sebagai berikut:

A. Representasi

Representasi bersumber dari Bahasa Inggris yaitu; *Representation* yang memiliki arti representasi, gambar, atau penggambaran.¹¹ Makna lain mengacu pada konstruksi segala bentuk komunikasi, khususnya media massa, pada aspek realitas atau realitas. Representasi ini dapat berupa ucapan atau teks bahkan dapat dilihat dalam bentuk gambar atau kartun.¹²

Representasi adalah penggunaan dari penggambaran visual, narasi, simbol maupun bahasa. Marcel Danesi menggambarkannya seperti penggunaan simbol (gambar, suara, dll.) untuk menceritakan, mendeskripsikan, memotret, atau mereproduksi apa yang dilihat, dirasakan, bayangkan atau alami dalam bentuk fisik.¹³ Representasi bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep ungkapan itu sendiri dapat berubah dan selalu memiliki makna baru. Ketika maknanya berubah, begitu pula ekspresinya. Oleh karena itu, representasi bukanlah aktivitas atau proses yang statis, tetapi proses yang dinamis, dan

¹¹ Ulin Sasmita. "Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Online Kinesik*, 4 (2) (2017): 127-144.

¹² Ibid

¹³ Danesi, Marcel. *Messages, signs, and meanings: A basic textbook in semiotics and communication*. Vol. 1. Canadian Scholars' Press, 2004.

pengguna tanda, manusia itu sendiri, juga terus bergerak dan berkembang dengan kapasitas dan kebutuhan intelektual mereka yang terus berubah.

B. Persahabatan

a. Pengertian persahabatan

Persahabatan bersumber dari kata “sahabat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persahabatan diartikan sebagai (1) hubungan yang sangat erat, atau sebaliknya hubungan yang baik, (2) persahabatan yang erat, (3) persahabatan yang erat, (4) kebersamaan.¹⁴ Uraian tentang “persahabatan atau pertemanan” dijelaskan dari segi perilaku kooperatif, kepercayaan dan tolong menolong.

Persahabatan adalah hubungan emosional antara dua atau lebih individu, dari jenis kelamin yang sama dan berlawanan, berdasarkan saling pengertian, rasa hormat dan kepercayaan di antara mereka.¹⁵ Persahabatan memiliki sikap yang menunjukkan kesetiannya. Hal ini juga sering dilihat sebagai altruistik, atau diartikan sebagai sifat yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri.

b. Persahabatan

Nilai persahabatan sangatlah tinggi, karena pada persahabatan diberikan banyak manfaat yang bernilai positif. Nilai yang terkandung dalam hubungan persahabatan dapat dilihat melalui seorang teman yang

¹⁴ Luciana Istianti. "Representasi Persahabatan Dalam Film Koki-Koki Cilik 2.", Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 10

¹⁵ Anugrah Julia. "NILAI-NILAI PERSAHABATAN DALAM NOVEL THE CHOISES WE MAKE". Jurnal ABDI (Sosial, Budaya Dan Sains) 3 (1), (2021),1-6.

konsisten dalam nilai-nilainya. Nilai persahabatan juga melampaui dari kumpulan nilai yang indah, hal ini juga terdapat dalam beberapa makna sebagai berikut:

1. Cenderung ingin menjadi yang terbaik untuk satu sama lain. Sahabat sejati seringkali dianggap selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan sahabatnya.
2. Kasih sayang dan empati. Belas kasih dimaksudkan di sini, merasa bahwa Anda membutuhkan perhatian dan perhatian teman Anda lebih dari sekadar simpati. Empati berarti rasa hubungan yang lebih besar dengan tingkat keterlibatan diri yang lebih dalam. Tidak seperti empati, empati tidak melibatkan perspektif emosional sama sekali. Empati di sini berarti penempatan diri pada posisi orang lain dan berbagi kesedihan dengan mereka.
3. Kejujuran tidak membantu orang lain dengan mengatakan kebenaran dalam situasi yang sangat sulit. Itu dimulai dengan rasa takut berubah menjadi kebohongan. Oleh karena itu, kejujuran adalah prioritas untuk membangun hubungan persahabatan.
4. Saling pengertian. Saat membangun suatu hubungan persahabatan, orang secara tidak langsung memiliki rasa saling pengertian. Yang diperlukan untuk mengembangkan rasa pengertian dalam persahabatan adalah sabar dan ikhlas, hal ini bermakna untuk saling memahami pada hubungan tersebut.¹⁶

¹⁶ Luciana Istianti. "Representasi Persahabatan Dalam Film Koki-Koki Cilik 2.", 2021, 11

c. Fungsi persahabatan

Sahabat memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan kita. Fungsi lain dari sahabat adalah sebagai seseorang memberikan kritik dan saran yang bersifat membantu kita untuk berkembang. Bukan hanya sebagai nilai suatu persahabatan, menurut Gottman dan Parker (1978) mengemukakan bahwasannya persahabatan memiliki enam fungsi yaitu;

1. Persahabatan (*companionship*). Dalam sebuah hubungan pertemanan, teman yang lain akan selalu bisa berperan sebagai sahabat ketika ingin menyelesaikan aktivitasnya. Sebagai sahabat, itu juga berarti seorang sahabat harus rela mengorbankan waktu, tenaga, dan kesukarelaan demi kebaikan bersama..
2. Stimulasi Positif (*positive stimulation*). Stimulasi positif dapat memberikan stimulasi kepada temannya dalam hal mengembangkan potensi dirinya dengan kesempatan yang diberikan pada situasi sosial. Memiliki makna lain, suatu hubungan persahabatan maka seseorang dapat merangsang bakat atau minat, serta potensi yang ada dalam dirinya untuk berkembang lebih baik.
3. Mendukung secara Fisik (*physical support*). Ketika seorang teman muncul secara fisik, maka hal tersebut dapat menumbuhkan perasaan berharga bagi teman-teman lainnya dalam menghadapi suatu masalah. Kehadiran fisik seorang teman dapat dengan jelas menunjukkan kemauan, tenaga, dan waktu serta membantu memulihkan semangat teman tersebut..

4. Pendukung Ego (*ego support*). Dalam hidup, pasti ada saat-saat ketika merasa tertekan. Situasi di mana merasa seperti sedang berjuang atau menghadapi masalah stres dan merasa bahwa hidup hidup seakan tidak lagi berarti. Ketika seorang sahabat mampu memperhatikan dan mendukung ego, seperti yang bisa dipahami, dalam arti yang berbeda, dia bisa merasakan apa yang dirasakan sahabatnya, apa yang dia pikirkan, kita akan merasakan perasaannya juga. Dengan cara ini, seseorang yang frustrasi akan merasa memiliki kekuatan dan motivasi untuk segera mengatasi setiap masalah yang muncul.
5. Sebagai pembanding sosial (*social comparison*). Dalam hubungan persahabatan, bisa dikatakan terbuka jika mudah menunjukkan kehebatan kemampuan, keahlian, dan bakat seorang teman. Namun, mengetahui semua kelemahannya, tidak akan menyalahkan diri sendiri.
6. Intimasi atau Afeksi (*intimacy or affection*). Seorang sahabat dapat ditandai dengan tanda-tanda kehangatan, ketulusan, dan mungkin juga keakraban. Mereka tidak akan memiliki niat buruk atau niat untuk mengkhianati teman-temannya, karena masing-masing dapat mempercayai, menghormati, dan menerima keadaan satu sama lain. Bahkan di bawah kondisi pemikiran, sikap, atau perilaku yang

berbeda, perbedaan-perbedaan ini menjadi dasar bagi keberadaan dukungan sosial dan emosional.¹⁷

C. Film Animasi

a. Film

Film adalah salah satu medium komunikasi, John Fiske menyebut medium sebagai alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran. Medium dalam pandangan Fiske dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu, presentasi media: suara, wajah, tubuh. Hal-hal tersebut menggunakan Bahasa alami seperti kata-kata yang terucap, ekspresi, Bahasa tubuh dan sebagainya.¹⁸

Oey Hong lee (1965:40), menyebutkan “Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangikan perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangikan

¹⁷ Rosalia Shella Rani, “*HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI PRIBADI DAN PERSAHABATAN PADA REMAJA*,” Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma (2010).

¹⁸ Lina Yuliani, “*REPRESENTASI LGBT DALAM FILM ANIMASI PENDEK “IN A HEARTBEAT”*” (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020), hal 17.

kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19".¹⁹

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi khalaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini, misalnya, dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.²⁰

a. Karakteristik film

1. layar yang luas. Kelebihan film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih besar atau luas
2. pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar dalam film dapat dilakukan dan dapat memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot
3. Konsentrasi penuh, merupakan tempat yang memiliki kedap suara maka pada saat kita menonton film, kita akan focus pada alur ceritra yang ada di film tersebut.
4. Identifikasi psikologis, konsentarasasi penuh pada saat kita menonton tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar mengkhayati apa yang ada di film tersebut.²¹

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, 3 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 126.

²⁰ Ibid, hal 127.

²¹ Lina Yuliani, "*REPRESENTASI LGBT DALAM FILM ANIMASI PENDEK "IN A HEARTBEAT"*" (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2020), 18.

b. Jenis-Jenis film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas (McQuail,1997:110). Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas:

1. Film cerita (*story film*)

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan digedung-gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didisbusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.

2. Film berita (*news film*)

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita.

3. Film dokumenter

Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Gierson yang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan (*Creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan-kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

4. Film animasi

Walt disney adalah perusahaan animasi yang banyak menghasilkan berbagai macam film animasi yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film animasi adalah seniman pelukis. Serta ditemukannya sinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal-hal yang bersifat lucu.²²

c. Film Animasi

Film adalah sebuah karya seni dan budaya yang dirancang sebagai penyampai informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan, dan pemasaran produk kepada masyarakat luas sebagai media berbasis cerita. Istilah syuting berarti memahami seluruh proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan penyampaian pesan.

Animasi merupakan serangkaian gambar selang waktu yang saling terkait atau terus menerus. Animasi pada awalnya adalah serangkaian potongan animasi yang dimaksudkan agar tampak hidup. Film animasi biasanya digunakan untuk mengabadikan suatu situasi atau mengungkapkan sesuatu.

Film animasi atau kartun digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama, film animasi juga sebagai penyampai suatu gagasan, suatu pesan atau suatu kenyataan. Karena ukurannya dan sifatnya yang menghibur, animasi telah diterima sebagai salah satu media audiovisual yang paling

²² Fadila Rahma, "*Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film "Mona Lisa Smile"* (Studi Analisis Semiotika)", hal 21

populer dan banyak digunakan. Karena itu juga dianggap sebagai cara yang paling efektif.²³

b. Jenis-Jenis Film Animasi

Secara umum, animasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu animasi tradisional (animasi 2D), stop motion dan animasi grafis yang dihasilkan komputer (animasi 3D).

1. Animasi 2D

Jenis animasi yang dikenal sebagai animasi, dibuat menggunakan teknik animasi gambar tangan atau animasi gerak, langsung ke dalam film atau siaran digital.

2. Animasi 3D

Evolusi dari animasi 2D yang muncul berkat teknologi yang cepat dan terlihat seperti aslinya dari animasi 2D.

3. Animasi stop motion

Jenis animasi di mana bagian-bagian dari suatu gambar diatur sedemikian rupa sehingga gambar tersebut tampak bergerak.²⁴

²³ Pratama, Deni Rahman, and Ardoni Ardoni. "Pembuatan Film Animasi Sebagai Media Pendidikan Literasi Bagi Anak Sekolah Dasar." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan 7.2* (2018): 1-11.

²⁴ Amin, *Ilmu dakwah*, 6.

²⁴ Amin, *Ilmu dakwah*, 121.

D. Semiotika

a. Pengertian semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang membahas mengenai tanda maupun simbol yang menjadi tradisi komunikasi. Hal-hal yang membahas mengenai hubungan antara tanda maupun simbol, dengan cara berfungsinya maupun hubungan dengan tanda-tanda yang lain baik dari pengiriman maupun penerimaan dalam penggunaannya. Tanda sendiri memiliki dua aspek yakni petanda dan penanda. Makna dari tanda sendiri adalah bentuk yang diolah dalam format bahasa kemudian menjadi bunyi maupun sebagai huruf pada karya tertulis.

Didasarkan pada hubungan antar penanda maupun petanda maka terdapat tiga jenis tanda yaitu, Ikon; Indeks; dan Simbol. Ikon merupakan hubungan antar penanda dan petanda yang memiliki kemiripan. Sebagai contoh adalah patung anjing di negara Jepang yang artinya hal tersebut adalah ikon dari se-ekor anjing yang memiliki kisah setia kepada majikannya. Ikon sendiri tidak hanya berupa patung untuk menunjukkan tanda maupun penanda melainkan juga dalam bentuk foto maupun gambar.

Indeks merupakan hubungan antar penanda dengan petanda yang menunjukkan sebab dan akibat. Maknannya indeks memiliki hubungan langsung antara tanda dan objek, seperti adanya asap berarti menunjukkan adanya api, dan juga jika hujan menunjukkan bahwasannya langit sedang mendung.

Simbol merupakan tanda mengenai hubungan antara penanda dan petanda dan sudah terbentuk secara alamiah, atau hubungan arbitrase (sehendak hati) atas dasar kesepakatan. Sebagai contoh warna kuning di negara Indonesia menunjukkan bahwasannya sedang berduka, berbeda halnya dengan di negara Jepang yang menunjukkan rasa keberanian.²⁵

Banyaknya tokoh semiotika yang dikenal dan memiliki pemahaman terkait semiotika yang berbeda-beda, berikut adalah beberapa tokoh yang mengemukakan metode analisis yang sering dibuat untuk melakukan penelitian semiotika;

a. Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu peletak dasar semiotika. Peirce lahir pada tahun 1839, dia lahir dikeluarga intelektual. Dalam hidupnya peirce menempuh pendidikan di Universitas Havard dan menerima gelar BA tahun 1859, M.A tahun 1862, dan B.Sc pada tahun 1863.

Charles sendiri mendefinisikan bahwasannya hubungan antar tanda (simbol), objek, juga makna. Menurut Charles Peirce sendiri ketiga elemen tersebut akan berfungsi jika ketiganya saling bekerja sama ketika digunakan saat sedang berkomunikasi.²⁶

b. Ferdinand de Saussure

²⁵ Krisyantono, Ph. D, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi (...) (Kencana; Jakarta) (2006) hal. 266

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, 3 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 39.

Ferdinand de Saussure dianggap sebagai salah satu pendiri semiotik. Ferdinand lahir dikota Jenewa negara Swiss 1857. Menurut Ferdinand de Saussure tanda terbuat dari suara dan gambar (*signifier*), serta berasal dari konsep bunyi-bunyian dan gambar (*signified*) yang memiliki makna kesepakatan.

c. Roland Barthes

Roland Barthes merupakan ahli dibidang teori semiotika. Barthes berasal dari perancis dan lahir pada tahun 1915. Barthes juga merupakan tokoh yang mampu mengembangkan semiology dari Ferdinan De Sausure. Dalam analisisnya, Barthes memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Barthes menggunakan versi yang lebih sederhana untuk membahas pola tanda glossematik (*glosmatic sign*).²⁷

d. Umberto Eco

Umberto Eco merupakan tokoh pemikir semiotika kelahiran 1932 di Alessandria termasuk wilayah Pedmont Italia. Umberto sebelum *menjadi* seorang pemikir pada bidang semiotika, ia mempelajari mengenai teori estetika abad pertengahan. Menurut Umberto, tanda dapat digunakan untuk menyatakan kebenaran maupun kebohongan. Menurutnya juga jika sesuatu tanda tidak dapat digunakan untuk berbohong, maka tanda tersebut tidak dapat digunakan untuk menyampaikan hal yang sebenarnya.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, 3 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 68

b. Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Pierce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani Pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard.²⁸

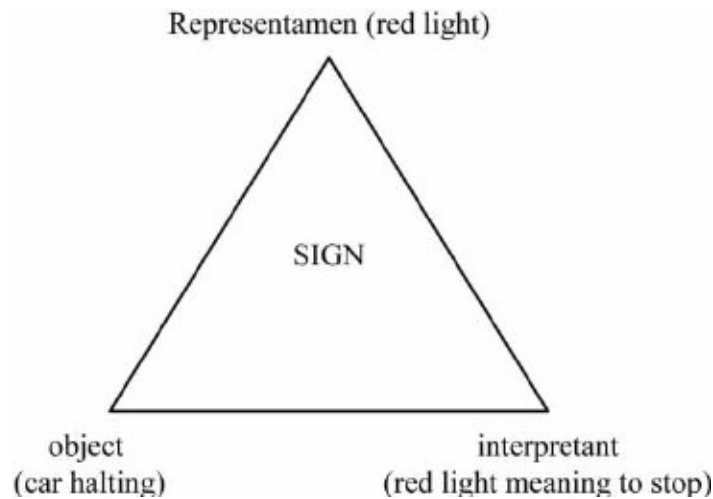
Menurut Charles, prinsip dasar dari sifat tanda yaitu representasi serta interpretasi. Ciri dari representatif tanda adalah hal yang lain atau dapat bermakna objek, sedangkan ciri dari interpretatif adalah kemungkinan dari penafsiran tersebut. Atau dapat dengan mudah dipahami sebagai objek yang dipikirkan oleh seseorang dan terinterpretasikan. Menurut Charles studi semiotika terdiri dari;

- a. Tanda yang memiliki arti sebagai yang menyampaikan makna, dan sebagai penghubung antar orang yang menggunakannya. Tanda juga merupakan bentuk dari fisik yang dapat dilihat atau ditangkap oleh mata maupun panca indra lainnya.
- b. Sistem maupun kode ini dapat dipahami karena dapat dikembangkan dan untuk memenuhi suatu kebudayaan maupun sosial
- c. Kebudayaan yang merupakan tempat kode dan tanda saling bekerjasama.

²⁸ Usman, NH. "*Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"*(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).", 2017

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic atau hubungan segitiga dan memiliki konsep trikonominya yang terdiri atas berikut ini: *representamen* yang berbentuk atau dapat diterima sebagai bentuk tanda, *object* merupakan suatu yang merujuk pada tanda. Dan dapat diwakili oleh representamen dan berkaitan dengan acuan, *interpretant* merupakan pemikiran dari pengguna tanda tersebut dan menurunkan pada makna yang ada.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model triadic Charles Sanders Peirce²⁹

Dalam mengkaji objek, lihat ketiga konsep triad, khususnya sebagai berikut:

²⁹ https://www.researchgate.net/figure/Peirce-s-Triadic-model_fig1_271940716

- a. *Sign (Representamen)* adalah suatu bentuk materi maupun fisik dan dapat diserap oleh indera dan mengacu pada hal lain diluar tanda, trias dibagi menjadi tiga.
 1. *Qualisign* adalah tanda yang memiliki makna berdasarkan pada sifatnya. Misalnya, sifat merah adalah tanda pembatasan, karena dapat digunakan sebagai tanda untuk mengungkapkan cinta, bahaya, atau larangan.
 2. *Sinsign* adalah tanda yang berdasarkan pada penampakkannya dan berada di kenyataan. Semua kata individu dapat menjadi tanda tangisan, hal ini karena tangisan tersebut dapat berarti keheranan, kegembiraan maupun rasa sakit.
 3. *Legisign* adalah tanda yang menurut aturan dapat berlaku umum, *konvensi*, kode. *Apabila* semua tanda bahasa adalah *legisign*, maka bahasa adalah kode, dan setiap *legisign* terkandung di dalamnya *sinsign*, hingga dapat dilampirkan pada tanda dan aturan yang berlaku umum.
- b. Objek, merupakan acuan tanda yang berarti konteks sosial dan dapat menjadi referensi, tanda sendiri diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
 1. Ikon adalah tanda yang menyerupai objek diwakilinya dan memiliki kemiripan karena berbentuk seperti objek misalnya; kesamaan peta dengan wilayah geografis yang diwakilinya, foto, dan lain-lain.

2. Indeks adalah tanda yang sifatnya bergantung terhadap acuannya. Hal ini karena adanya kedekatan eksistensi. Maka indeks bermakna tanya yang memiliki hubungan langsung dengan objeknya
 3. Simbol adalah suatu tanda, ketika hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang memiliki bentuk konvensional. Simbol ini memiliki tanda yang dibentuk atas kesepakatan bersama.
- c. Interpretan, tanda terbagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
1. *Rheme*, bilamana simbol dipahami terlebih dahulu dan makna tanda dapat dikembangkan lebih lanjut.
 2. *Dicisign (dicentsign)*, setiap kali ada hubungan nyata antara simbol dan interpretasinya.
 3. *Argument*, ketika sebuah tanda dan interpretasinya memiliki ciri yang sama (merupakan *thirdness*).³⁰

³⁰ Usman, NH. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film" *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* "(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)"., 2017, 26